

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berkembang menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, serta memiliki daya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan di sekolah, tujuan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan siswa. Sekolah menjadi tempat utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual agar siswa mampu berkembang menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Guru memiliki peran penting bukan hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing siswa agar memiliki nilai moral, sosial, dan akhlak yang baik. Sebagai sumber belajar, guru berperan langsung dalam keberhasilan proses belajar karena berhubungan dengan kemampuan mereka dalam menguasai dan menyampaikan materi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang mendalam, dan kemampuan mengajar yang baik agar dapat membantu siswa memahami pelajaran dan mengembangkan diri dengan optimal.

Menurut Usman (2019), guru sebagai sumber belajar berfungsi untuk memberikan informasi, pengetahuan, serta pengalaman belajar kepada siswa melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru juga harus mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan perannya sebagai sumber belajar yang efektif.

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, guru memiliki peran untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dan aktivitas belajar serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar tersebut. Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki motivasi cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya sehingga proses pembelajaran dapat terasa monoton dan menjenuhkan.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan seseorang untuk belajar serta memahami materi pelajaran. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin optimal

pula hasil belajarnya. Pemberian motivasi yang tepat akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat menumbuhkan aktivitas, inisiatif, serta ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi, siswa cenderung mengalami penurunan semangat dan menjadi kurang aktif dalam belajar.

Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang ditandai oleh adanya keinginan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta penghargaan terhadap proses dan hasil belajar. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa mencapai keberhasilan akademik secara optimal.

Berdasarkan observasi awal didapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran IPS pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*), dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku sesuai perintah guru. Dalam pembelajaran di kelas VIII-B SMPN 14 Madiun, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan dari hasil presentasi temannya meskipun guru sudah memberikan kesempatan. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga terlihat takut atau ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Suasana belajar

di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Data awal menunjukkan sebanyak 17 orang dari 32 orang siswa atau 53% belum tuntas, dan hanya 15 orang atau 47% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-B dikatakan belum berhasil.

Model pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa merasa bosan dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Solving* atau pembelajaran berbasis pemecahan masalah merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan secara aktif untuk menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), bekerja sama, serta mengambil keputusan secara mandiri.

Sanjaya (2016) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Solving* menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam

menemukan pengetahuan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami masalah dan mencari solusi secara mandiri. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kondisi ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa memiliki kendali dan makna dalam kegiatan belajarnya.

Penerapan ini diambil sebagai hasil dari pengamatan sebelumnya selama proses belajar mengajar berlangsung, dan penelitian yang sama pernah dilakukan peneliti lain tentang metode yang dianggap mampu dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. Seperti Bernita Sinurat (2022) melakukan penelitian dengan subyek penelitian siswa kelas IX E SMPN 1 Sipoholon berjumlah 35 anak dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan kesimpulan, penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi, hasil dan ketuntasan belajar siswa.

Pembelajaran *Problem Solving* tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan dan memecahkan permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kepuasan batin ketika siswa berhasil menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung monoton, pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*)
2. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran
4. Motivasi belajar siswa cenderung rendah
5. Hasil belajar siswa belum optimal

C. Rumusan Masalah dan Upaya Pemecahan

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun?
- c. Apakah model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun?

2. Upaya Pemecahan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa
- b. Menyajikan suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata dan berkaitan dengan materi IPS.
- c. Mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu menemukan solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun.

3. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Solving* yang terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi dirinya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.

- b. Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran aktif sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan baik.

- c. Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan masukan dan evaluasi pelaksanaan pengajaran di sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Pembelajaran *problem solving* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap berpikir ilmiah, mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis informasi, hingga menarik kesimpulan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.